

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Sosial Kabupaten Kudus

Dinas Sosial didirikan pada jaman orde baru. Hal ini termaktub dalam Undang Undang No. 11 tahun 2009 yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Undang-undang tersebut diperbaharui tahun 2019. Selanjutnya waktu jaman reformasi yang dipimpin Bapak Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Dinas Sosial dihilangkan. Tetapi karena kebutuhan masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada PMKS bermunculan, maka Dinas Sosial di daerah Kudus digabung dengan Bagian Sosial Kabupaten Kudus. Di Bagian Sosial tepatnya di bagian sekretariat, karena pelayanan yang diberikan langsung pada masyarakat ternyata tidak teratasi dengan baik. Setelah itu Dinas Sosial berdiri sendiri menjadi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Akhirnya Januari tahun 2017 Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi beralih menjadi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AP2KB) sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis

Saat ini Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus beralamat di Jalan Mlati Kidul, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59319.

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto

Visi Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus yaitu “Terwujudnya Kesejahteraan Sosial melalui keluarga yang berkualitas serta kesetaraan perempuan dan keadilan gender”.²

Sedangkan misi Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus adalah:³

¹ Agung Gunawan, Kepala Dinsos Kab. Kudus, wawancara oleh penulis, transkrip wawancara 1, 14 November 2019.

² Arsip Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus.

³ Arsip Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus.

- a. Meningkatkan kualitas, kuantitas, dan pelayanan PMKS serta pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).
- b. Melakukan perencanaan keluarga secara cermat dan bertanggung jawab.
- c. Meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
- d. Meningkatkan perlindungan hukum.

Adapun tujuan Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus yaitu:⁴

- a. Mewujudkan kesejahteraan dan fungsi sosial PMKS serta pemberdayaan PSKS.
- b. Terlaksananya program pembangunan di bidang KB yang berkualitas.
- c. Meningkatkan kedudukan, peran, dan kualitas perempuan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- d. Melakukan upaya perlindungan tindak kekerasan perempuan, anak, lanjut usia, dan penyandang cacat.

Motto pelayanan Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus disingkat STARS, uraiannya:⁵

- S : Sapa dengan ramah.
 T : Tanyakan keperluannya.
 A : Atasi permasalahannya.
 R : *Respect* dan *responsive*.
 S : Sampaikan terima kasih.

4. Struktur Organisasi

Uraian mengenai struktur organisasi Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus adalah:⁶

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 - 1) Subbagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan
 - 2) Subbagian Keuangan
 - 3) Subbagian umum kepegawaian

⁴ Arsip Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus.

⁵ Arsip Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus.

⁶ Arsip Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus.

- c. Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial, Bantuan Perlindungan dan Jaminan Sosial, yang terdiri dua seksi, yaitu:
 - 1) Seksi Pelayanan Rehabilitasi Sosial
 - 2) Seksi Bantuan Perlindungan dan Jaminan Sosial
 - d. Bidang Pemberdayaan Kelembagaan Sosial dan Keluarga Miskin, yang terdiri dua seksi, yaitu:
 - 1) Seksi Pemberdayaan Kelembagaan Sosial
 - 2) Seksi Pemberdayaan Keluarga Miskin
 - e. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang terdiri dua seksi, yaitu:
 - 1) Seksi Pemberdayaan Perempuan
 - 2) Seksi Perlindungan Anak
 - f. Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, yang terdiri tiga seksi, yaitu:
 - 1) Seksi pengendalian Penduduk dan Advokasi Penggerak Informasi
 - 2) Seksi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi
 - 3) Seksi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga
 - g. Kelompok Jabatan Fungsional
 - h. Unit Pelaksana Teknis
5. Keadaan PMKS Kabupaten Kudus

Untuk mengetahui rincian data tentang jumlah PMKS yang sudah terdata di Kabupaten Kudus, berikut adalah tabel rekap data PMKS Kabupaten Kudus. Meskipun data bisa berubah-ubah sewaktu-waktu, tapi dengan data ini, bisa digunakan untuk membantu menganalisa permasalahan PMKS yang ada di Kabupaten Kudus khususnya dalam hal pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial di bidang bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus bekerja sama dengan instansi terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial PMKS.

Tabel 4.1
 Rekap Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
 (PMKS)
 Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah⁷

| No. | Jenis PMKS | L | P | Tanpa Input Gender | Jumlah |
|-----|---|-----|-----|--------------------|--------|
| 1 | Anak Balita Telantar (ABT) | 51 | 55 | 2 | 108 |
| 2 | Anak Telantar (AT) | 193 | 157 | 1 | 351 |
| 3 | Anak yang Mengalami Masalah Hukum (AMH) | 21 | 2 | | 23 |
| 4 | Anak Jalanan (AJ) | 44 | 11 | 2 | 57 |
| 5 | Anak Dengan Kedisabilitas (ADK) | 236 | 144 | 5 | 385 |
| | a Anak dengan Disabilitas Fisik | 150 | 99 | 4 | 253 |
| | a.1.Tubuh (Tuna Daksa) | 93 | 63 | | |
| | a.2.Mata (Tuna Netra) | 14 | 14 | | |
| | a.3.Rungu / Wicara (Bisu Tuli) | 43 | 22 | | |
| | b Disabilitas Mental | 57 | 35 | 1 | 93 |
| | b.1.Mental Retardasi (Tuna Grahita) | 45 | 27 | | |
| | b.2.Mental Eks Psikotik (Tuna Laras) | 12 | 8 | | |
| | c Disabilitas Fisik dan Mental (Ganda) | 29 | 10 | | 39 |

⁷ Arsip Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus.

| | | | | | | |
|----|---|---|-------|-----|---|-------|
| 6 | | Anak yang menjadi korban Tindak kekerasan . | 0 | 1 | | 1 |
| 7 | | Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus. | 0 | 1 | | 1 |
| 8 | | Lanjut Usia Telantar | 259 | 739 | 2 | 1.000 |
| 9 | | Penyandang Disabilitas | 1.128 | 758 | 9 | 1.895 |
| | a | Penyandang Disabilitas Fisik | 658 | 449 | 5 | 1.112 |
| | | a.1.Tubuh (Tuna Daksa) | 408 | 235 | | |
| | | a.2.Mata (Tuna Netra) | 140 | 137 | | |
| | | a.3.Rungu / Wicara (Bisu Tuli) | 110 | 77 | | |
| | b | Penyandang Disabilitas Mental. | 396 | 255 | 4 | 655 |
| | | b.1.Mental Retardasi (Tuna Grahita) | 196 | 145 | | |
| | | b.2.Mental Eks Psikotik (Tuna Laras) | 200 | 110 | | |
| | c | Disabilitas Fisik dan Mental (Ganda) | 74 | 54 | | 128 |
| 10 | | Tuna Susila (TS) | | 9 | 2 | 11 |
| 11 | | Gelandangan | 9 | 4 | | 13 |
| 12 | | Pengemis | 52 | 60 | 1 | 113 |
| 13 | | Pemulung | 88 | 20 | | 108 |
| 14 | | Kelompok Minoritas./Waria | | | 5 | 5 |
| | a | Waria | | | 0 | |
| | b | Gay | | | | |

| | | | | | |
|--------|---|--------|--------|-----|--------|
| 15 | Bekas Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) | 284 | 22 | 2 | 308 |
| 16 | Orang dengan HIV /AIDS (ODHA) | 1 | 3 | | 4 |
| 17 | Korban Penyalahgunaan Napza | 4 | 1 | | 5 |
| 18 | Korban Trafficking | 0 | 0 | | 0 |
| 19 | Korban Tindak Kekerasan | 1 | 2 | | 3 |
| 20 | Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS) | 0 | 0 | | 0 |
| 21 | Korban Bencana Alam | 106 | 47 | 10 | 163 |
| 22 | Korban Bencana Sosial | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Perempuan Rawan Sosial Ekonomi | | 823 | 29 | 852 |
| 24 | Fakir Miskin | 15.657 | 9.181 | 228 | 25.066 |
| 25 | Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis | 34 | 24 | 1 | 59 |
| 26 | Komunitas adat Terpencil | 8 | 1 | 0 | 9 |
| Jumlah | | 18.176 | 12.065 | 299 | 30.540 |

Sumber: Arsip Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Munculnya PMKS menjadi salah satu fenomena sosial yang merupakan dampak dari kemiskinan. Untuk menanggulangi permasalahan ini, dari hasil wawancara dengan Ibu Endang Susilowati, selaku Kepala Seksi (Kasi)

Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial (Dinsos) P3AP2KB Kabupaten Kudus, bahwa Dinsos P3AP2KB Kudus telah melakukan upaya dengan menjalin kerjasama bersama Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) serta Polres untuk melaksanakan razia PMKS di jalanan Kota Kudus.⁸ Selanjutnya oleh Dinsos P3AP2KB Kudus mereka diberi pembinaan. Pembinaan yang diberikan adalah pembinaan secara umum.⁹ Khusus untuk lanjut usia (lansia) dan disabilitas diberi bantuan nutrisi.¹⁰

Penyandang disabilitas adalah “individu yang mengalami keterbatasan dari segi intelektual, fisik, mental, atau sensorik dalam rentang waktu lama, sehingga sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya mengalami kendala dalam berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak”.¹¹ Sedang yang dimaksud lansia ialah “mereka yang telah berumur 60 tahun ke atas”.¹²

Alur penanganan PMKS yang dilakukan Dinsos berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kepala Dinsos P3AP2KB Kudus, Bapak Agung Gunawan, bahwa biasanya ada laporan dari masyarakat. Di samping itu Dinsos juga ada razia keliling sendiri. Laporan yang berasal dari masyarakat dilihat apa yang dilaporkan. Kalau menginginkan langsung bertemu, maka dicek dulu ke rumahnya. Ada lansia (lanjut usia), disabilitas, ada psikotik dan sebagainya. Setelah dicek, ditentukan kebutuhannya. Misal butuh ke panti, butuh alat bantu, atau yang lainnya. Bila betul memang membutuhkan rehabilitasi, maka dikoordinasikan dengan panti. Kalau di

⁸ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, wawancara oleh penulis, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

⁹ Agung Gunawan, selaku Kepala Dinsos, transkrip wawancara 1, 14 November 2019.

¹⁰ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, wawancara oleh penulis, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

¹¹ Peraturan Menteri Sosial RI, “9 Tahun 2018, Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Propinsi dan di Daerah Kabupaten”, (8 Juni 2018), pasal 1.

¹² Undang-Undang RI, “13 Tahun 1998, Kesejahteraan Lanjut Usia”, (30 November 1998), pasal 1.

panti diterima, diantar ke panti. Untuk anak putus sekolah, dikoordinasikan dengan panti yang menangani putus sekolah. Apabila butuh ke panti diserahkan ke panti, jika butuh bimbingan keluarga, diserahkan pada keluarga.¹³

Lebih lanjut, Kasi Rehabilitasi Sosial Dinsos P3AP2KB Kudus memberi keterangan tambahan mengenai penanganan PMKS sebagai berikut, bahwa PMKS itu terdiri dari 26 item. Selama ini Dinsos sudah menangani antara lain psikotik atau sakit jiwa. Yang psikotik langsung ditaruh ke panti psikotik. Dinsos memiliki beberapa panti dibawah naungan Kemensos maupun Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah serta panti milik pribadi. Adapun yang di Kudus, ada Panti Muria Jiwa, dulunya untuk PGOT, sekarang untuk psikotik. Kemudian Dinsos juga sering menaruh di Jamal Sehat, panti milik pribadi, namanya Pak Heru. Sedangkan bagi pengemis atau pengamen, Dinsos punya tempat singgah.¹⁴

Setelah itu para PMKS dibina dengan diberi pelatihan ketrampilan. Adapun keterangan yang diperoleh dari Dinsos terkait pelatihan, bahwa untuk pelatihan-pelatihan dilakukan kerjasama dengan instansi terkait. Disamping itu pihak Dinsos sendiri juga memberi pelatihan. Seperti kerjasama yang baru saja dilakukan untuk menangani para disabilitas. Mereka yang ingin ikut pelatihan, oleh Dinsos dikoordinasikan dengan panti.. Dinsos sudah memiliki forum untuk para disabilitas Kabupaten Kudus. Pada bulan November 2019 ini Dinsos mengadakan pelatihan bekerja sama dengan UMKM dan koperasi. Selain itu, ada *shelter workshop* yang merupakan program dari Kementerian Sosial RI, untuk tuna grahita (disabilitas intelektual), yaitu memberi pelatihan membuat keset dari bahan perca dan batik ciprat. *Shelter workshop* ini hadir atas kerja sama dengan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBSBG) Kartini dari Temanggung. Para disabilitas

¹³ Agung Gunawan, selaku Kepala Dinsos, transkrip wawancara 1, 14 November 2019.

¹⁴ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, wawancara oleh penulis, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

intelektual di *shelter* workshop mendapatkan pendampingan pelatihan dari BBRISBG Kartini selama dua tahun. Saat ini sudah berjalan hampir dua tahun. Setelah ini pengadaan pelatihan akan diserahkan ke APBD. Dinsos sudah menyiapkan anggaran tahun 2020 untuk melanjutkan pelatihan membuat keset dan batik ciprat tersebut. Alasan dipilihnya pelatihan batik ciprat adalah karena yang dilatih para disabilitas intelektual, sehingga dipilih pelatihan yang mudah. Untuk keset sudah ada yang membuat di rumah. Jadi sudah ada perkembangan. Pelatihan diadakan tiap hari Sabtu jam 09.00. Gedung pelatihan terletak di depan kantor Dinsos. Meskipun ada pendamping yang masih kuliah, tapi pelatihan tetap jalan. Yang dilatih sekitar 30 orang. Penyandang disabilitas intelektual (tuna grahita) memang mempunyai kekurangan, tapi mempunyai kelebihan juga. Dicoba diberi pelatihan ini, ternyata mereka mampu melakukannya. Kategori tuna grahita ada a, b, c. Sedang yang mengikuti pelatihan adalah mereka yang tidak terlalu kurang inteligensinya serta mau dikembangkan.¹⁵

Terkait hal pembinaan pada PMKS, saat ditanyakan bagaimana pembinaan yang dilakukan Dinsos P3AP2KB Kudus berkaitan dengan bimbingan rohani Islam bagi PMKS, dijelaskan bahwa Dinsos merupakan UPT (unit pelaksana teknis) kepanjangan tangan dari kementerian Sosial RI, mempunyai tugas pokok dan fungsi antara lain menyelenggarakan rehabilitasi sosial bagi PMKS, jadi tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan kemandirian bagi PMKS. Dalam pembinaan PMKS, Dinsos tidak bisa menangani setiap orang, jadi pihak Dinsos menyerahkan mereka ke panti. Namun waktu pembinaan, mereka dijadikan satu. Kadang, waktu pembinaan diberi sentuhan masalah agama. Sementara pembinaan yang khusus masalah agama belum dilakukan. Sedangkan kalau di panti, PMKS diberi pembinaan agama, ketrampilan, kesehatan, dan sebagainya. Dinsos hanya memberi kelas pembinaan yang ditambahi dengan pengetahuan agama saja. Saat ini, Dinsos

¹⁵ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

belum fokus pada pemberian bimbingan rohani. Pengadaan kegiatan bimbingan rohani bagi PMKS merupakan masukan buat Dinsos. Apabila ada kegiatan penjarangan PMKS lagi, Dinsos berencana untuk memberi sentuhan rohani dalam kegiatan pembinaan. Tentunya hal ini akan memberi pengaruh positif. Meskipun ada PMKS yang berkebutuhan khusus, seperti psikotik dan sebagainya, di mana mereka agak kurang dalam menangkap pengetahuan.¹⁶

Sedang Kepala Dinsos P3AP2KB Kudus juga menuturkan hal yang sama, bahwa PMKS diberi pembinaan secara umum dan ada pembinaan agama juga. Tapi pemberian bimbingan rohani secara khusus memang belum pernah diadakan.¹⁷

Allah memerintahkan tanggung jawab berdakwah sebagai bagian dalam tugas beragama. Firman Allah dalam Surat An-Nahl (16) ayat 125 disebutkan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan (agama) Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁸

¹⁶ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

¹⁷ Agung Gunawan, selaku Kepala Dinsos, transkrip wawancara 1, 14 November 2019.

¹⁸ Al Qur’an, An-Nahl (16) ayat 125, Al Qur’an Pdf Terjemahan, dikompilasi oleh Nuf’an Akhun, <http://nafanakhun.blog.friendster.com>, 34.

Karena merupakan tanggung jawab dalam tugas beragama sebagaimana firman Allah dalam surat di atas, sudah seharusnya dakwah dilakukan oleh setiap individu. Demikian juga dakwah pada PMKS. Bentuk dakwah yang efektif bagi mereka adalah melalui bimbingan rohani Islam.

Kegiatan bimbingan rohani Islam bagi PMKS menurut keterangan dari Dinsos, dilakukan di panti-panti sosial dan itupun hanya di panti-panti tertentu saja. Sejauh ini Kudus belum menyeluruh, tetapi sudah ada dan bekerja dengan lembaga-lembaga terkait. Sayangnya, hanya panti-panti tertentu yang mau berkomunikasi dengan Dinsos. Salah satu jenis panti yang sudah memberi bimbingan rohani Islam bagi PMKS adalah panti jompo. Sedang di panti yang lainnya menurut Dinsos, masih menjadi masukan. Hal ini disebabkan di panti yang lain masih memberikan ketrampilan-ketrampilan untuk menonjolkan bakat PMKS yang ditangani. Untuk narkoba, di Kudus, belum ada panti khusus. Bimbingan rohani Islam diadakan waktu mereka di rutan (rumah tahanan). Dilakukan seminggu 3 kali. Pengasuhnya dari Dinsos.¹⁹

Jenis kegiatan bimbingan rohani Islam yang diadakan oleh panti dalam penyelenggaraannya tidak diatur oleh Dinsos P3AP2KB Kudus. Hanya saja selalu ada konfirmasi satu sama lain ketika bimbingan rohani Islam diselenggarakan, semisal ada pengajian akbar, dilakukan kerja sama dengan Dinsos. Untuk saat ini, jenis kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan pada PMKS dan terkait langsung dengan Dinsos P3AP2KB Kudus adalah bimbingan rohani Islam di rutan Kudus dan pengajian akbar di panti jompo.²⁰

Saat melakukan penelitian sebagai upaya melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis pernah mengalami kesulitan dalam memperoleh ijin penelitian dari pihak pengurus panti, meskipun penulis sudah membawa

¹⁹ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

²⁰ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

surat ijin penelitian dari Dinsos P3AP2KB Kudus. Meski demikian, *Alhamdulillah*, ada dua lembaga sosial yang mau menerima kehadiran penulis. Lembaga tersebut adalah *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah Kudus dan Wisma Lansia Aisyiyah Kudus.

Shelter Workshop Peduli Puji Berkah Kudus berlokasi di gedung seberang gedung Dinsos P3AP2KB Kudus. *Shelter workshop* ini menangani penyandang disabilitas intelektual atau disebut juga tuna grahita. Penyandang disabilitas intelektual yang memperoleh pelatihan 32 orang. *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah Kudus dibuka pertama kali pada Jum'at, tanggal 12 Oktober 2018, bertempat di aula Balai Desa Demaan Kecamatan Kota. Pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan penyandang tuna grahita, yaitu membuat keset dari kain perca dan batik ciprat. Cara pembuatan ketrampilan ini sederhana. Untuk ketrampilan batik ciprat dibuat sesuai dengan emosi mereka, sehingga jika diminta membuat bentuk yang seragam tidak bisa 100% sama. Di *shelter* ini dibedakan antara mereka yang suka membuat keset dan batik ciprat. Adapun untuk pembuatan keset bisa dilakukan di rumah.²¹ Saat melakukan penelitian di *shelter* ini, penulis kesulitan dalam mewawancarai warga binaan *shelter*, karena mereka memiliki keterbatasan dalam berdialog, sehingga wawancara hanya dilakukan dengan petugas saja.

Berkenaan dengan kegiatan bimbingan rohani, Ibu Dewi Irawati, petugas *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah Kudus, menjelaskan belum dilakukan secara khusus. Kebetulan semua Islam, sehingga diajak berjamaah sholat Dhuhur dan mengaji Al Qur'an. Kadang mengikuti jama'ah Ashar juga jika waktu kegiatan sampai sore. Untuk kegiatannya dilakukan pada hari Sabtu. Adapun petugas yang ada hanya merupakan relawan saja dan tidak digaji khusus. Meskipun bimbingan yang dilakukan di *shelter workshop* ini lebih difokuskan pada pelatihan ketrampilan,

²¹ Dewi Irawati, selaku Petugas *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah, wawancara dengan penulis, transkrip wawancara 4, 21 November 2019.

akan tetapi di dalam membuat ketrampilan kadang ditambahkan pengetahuan agama juga. Kedepannya, relawan akan memberikan lebih banyak porsi untuk bimbingan rohani.²²

Panti yang dikunjungi berikutnya adalah Wisma Lansia Aisyiyah Kudus. Sesuai namanya, panti berlokasi di Jalan Kudus – Jepara Kelurahan Purwosari, Kecamatan Kota Kudus ini merupakan salah satu panti jompo atau panti yang menangani para lansia di bawah naungan Yayasan Aisyiyah Kudus. Panti ini didirikan kurang lebih satu tahun yang lalu.²³ Bentuk bangunan panti ini mirip sekolah. Menurut petugas panti, Ibu Sarah, memang awalnya, bangunan ini akan diperuntukkan untuk gedung sekolah, tapi entah mengapa urung dibuat, sehingga akhirnya diperuntukkan untuk wisma lansia di bawah naungan Aisyiyah Kudus.²⁴

Jumlah lansia penghuni wisma saat ini empat orang. Maksimum jumlah penghuni dibatasi lima orang, dikarenakan karyawan terbatas. Apabila diterima semua bisa sampai delapan. Nanti *overload*. Jadi dibatasi oleh pengurus panti. Petugas Wisma Lansia Aisyiyah hanya ada tiga personil saja. Itupun tidak setiap hari mereka bertugas. Mereka bertugas secara bergiliran disesuaikan dengan waktu luang yang mereka punya. Yang bertugas jaga hanya satu personil saja. Sehingga pernah ada kejadian beberapa kali lansia yang ditangani panti, pergi keluar dari panti karena petugas sedang keluar sebentar karena suatu keperluan. Tapi *Alhamdulillah*, mereka bisa kembali lagi ke panti berkat bantuan penduduk sekitar yang sudah mengenal mereka sebagai penghuni panti.²⁵

²² Dewi Irawati, selaku Petugas *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah, transkrip wawancara 4, 21 November 2019.

²³ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, wawancara dengan penulis, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

²⁴ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

²⁵ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

Penghuni wisma ini rata-rata adalah para tuna wisma yang dijaring oleh Dinsos. Ada yang dijaring di lampu lalu lintas Mejobo. Kehidupan mereka sering berpindah-pindah. Tidak punya keluarga. Dinsos menemukannya di panti, sementara Dinsos sudah berusaha mencari keluarganya, tapi sayangnya tidak ketemu. Bahkan sampai luar kota mencarinya.²⁶

Pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lansia, dikukuhkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Bab III pasal 5 ditegaskan bahwa: (1) Lansia mendapat hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (2) Sebagai penghormatan dan penghargaan, lansia diberi hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam hal: (a) pelayanan di bidang keagamaan dan mental spiritual, (b) pelayanan di bidang kesehatan, (c) pelayanan kesempatan kerja, (d) pelayanan pendidikan dan pelatihan, (e) kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, (f) kemudahan dalam hal layanan dan bantuan hukum, (g) perlindungan sosial, (h) bantuan sosial.²⁷

Wisma lansia Aisyiyah adalah salah satu panti yang mengupayakan pelayanan kesejahteraan sosial untuk lansia yang tidak potensial sehingga mereka bisa menikmati taraf hidup yang wajar. Di panti ini, petugas panti mengurus kebutuhan sehari-hari para lansia penghuni wisma. Kegiatan yang diselenggarakan di panti ini mengikuti arahan dari pengurus Aisyiyah Kudus. Kegiatan dilakukan tiap tiga bulan sekali. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah pengobatan gratis dari PMI bagi para lansia, baik lansia penghuni panti maupun lansia bukan penghuni panti.²⁸

Adapun pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia dalam bidang keagamaan dan mental spiritual atau disebut

²⁶ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

²⁷ Undang-undang RI, “13 Tahun 1998, Kesejahteraan Lansia.....”, Bab III pasal 5.

²⁸ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

juga bimbingan rohani yang dilakukan Wisma Lansia Aisyiyah yaitu berupa pengadaan kegiatan pengajian bagi para lansia yang diadakan tiap hari Jumat, bertempat di Gedung Aisyiyah Pusat. Kegiatan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi lansia penghuni Wisma Lansia Aisyiyah saja, tapi juga para lansia bukan penghuni panti yang berdomisili di wilayah Kudus. Jumlah lansia yang mengikuti kegiatan sekitar 30 orang. Para lansia di luar penghuni panti yang ikut kegiatan, diajak petugas secara *door to door* untuk mengikuti kegiatan tersebut. Untuk memudahkan, para lansia di luar panti yang masih aktif mengikuti pengajian didata petugas.²⁹

Pengajian yang diselenggarakan bersifat pengajian umum, materinya tauhid, aqidah, akhlak, dan sebagainya. Menurut petugas panti, Aisyiyah juga mengadakan *family gathering* dalam kegiatan bimbingan rohani. Hal yang berkenaan dengan sistem penjadwalan dan pengelompokan jamaah dalam kegiatan bimbingan rohani, semua diatur pengurus pusat Aisyiyah Kudus, panti tidak berwenang. Yang pasti, untuk para lansia, kegiatannya adalah pengajian umum. Adapun untuk nara sumber yang mengisi pengajian dan kegiatan bimbingan rohani yang diselenggarakan Aisyiyah berasal dari kalangan sendiri. Kecuali untuk kegiatan pengajian akbar, nara sumber didatangkan dari luar.³⁰

Pengajian merupakan salah satu bentuk bimbingan rohani Islam yang mudah diterima dan diikuti semua unsur dalam masyarakat. Pengajian mempunyai kontribusi dalam pembentukan karakter jamaahnya. Dalam pengajian materi yang disajikan bisa beragam sesuai *audience* atau *mad'u* yang menghadirinya dan dipayakan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Hanya dibutuhkan kecakapan dan keluasan wawasan dari pengisi pengajian (*da'i*) sehingga menarik simpati peserta pengajian atau (*mad'u*). Untuk itu

²⁹ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

³⁰ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

seyogyanya penyelenggara pengajian bisa menghadirkan *da'i* yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari Syeikh Muhammad Abduh yang dikutip M. Rosyid Ridlo bahwa kualifikasi dari seorang *da'i* yaitu:³¹

- a. Sebagai pemberi dakwah seyogyanya memiliki pengetahuan yang baik mengenai Al-Qur'an, hadits, sejarah nabi, dan sejarah para sahabat.
- b. Berwawasan luas mengenai kondisi umat yang didakwahi, sosial, ekonomi, dan budaya.
- c. Memahami ilmu jiwa, ilmu akhlaq, serta mengamalkannya.
- d. Mempunyai pengetahuan berkenaan dengan ilmu bumi atau geografi, sehingga mengerti kondisi geografi suatu daerah yang menjadi medan dakwahnya.
- e. Memiliki pengetahuan tentang sejarah sehingga dapat mengetahui dari mana sumber kerusakan akhlaq dan timbulnya adat istiadat yang mengganggu kecerdasan berfikir.
- g. Mempunyai pengetahuan tentang kesenian dan kehidupan di kalangan umat.
- h. Mempunyai ilmu sosiolog, politik, dan bahasa.

Lingkungan seseorang sangat mempengaruhi kondisi keagamaannya. Adanya bimbingan rohani Islam sangatlah berguna untuk mempertebal keimanan para PMKS. Ajakan sholat berjamaah bagi tuna grahita dan pengajian bagi lansia merupakan hal yang sangat positif dalam upaya membina mental PMKS agar sehat.

2. Kendala dan dampak pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kudus dalam menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinsos P3AP2KB Kudus, diperoleh keterangan jika kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam secara umum tidak ada. Pihak Dinsos selain mengundang PMKS ke

³¹ M. Rosyid Ridla, dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, perspektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 36.

Dinsos, Dinsos juga bertandang ke rumah mereka.³² Dalam realitanya, pemberian bimbingan rohani bagi para PMKS Kabupaten Kudus belum dioptimalkan dalam pelaksanaannya. Menurut keterangan Kasi Rehabilitasi Sosial Dinsos P3AP2KB Kudus, hal ini disebabkan PMKS yang dibina panti lebih suka diberi pelatihan ketrampilan daripada mendengarkan bimbingan rohani (maksudnya ceramah atau pengajian) yang diberikan.³³

Hal ini agak dimaklumi, karena PMKS memiliki keterbatasan sosial, terlebih lagi bagi panti yang menangani penyandang disabilitas atau cacat. Penyandang disabilitas atau cacat berdasarkan Undang-Undang RI No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, terdiri dari:³⁴

- a. Penyandang disabilitas intelektual.
- b. Penyandang disabilitas fisik.
- c. Penyandang disabilitas mental.
- d. Penyandang disabilitas sensorik.

Berdasarkan data pada tabel rekap data PMKS Kabupaten Kudus diketahui bahwa penyandang disabilitas baik anak maupun orang dewasa sekitar 4.560 orang. Jumlah yang banyak.

Keterbatasan fisik, mental, dan intelektual pada PMKS menjadikan kesulitan tersendiri bagi petugas rehabilitasi dalam memberi pembinaan bidang rohani. Saat ini, pemberian bekal ketrampilan menjadi fokus utama bimbingan untuk para disabilitas dengan harapan mereka bisa mandiri nantinya. Bekal ketrampilan yang diberikan juga yang sederhana dan mampu mereka kerjakan dengan keterbatasan yang ada pada diri mereka, seperti keset dan

³² Agung Gunawan, selaku Kepala Dinsos, transkrip wawancara 1, 14 November 2019.

³³ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

³⁴ Undang-Undang RI, “8 Tahun 2016, Penyandang Disabilitas”, (15 April 2016), pasal 4.

batik ciprat yang dilakukan di *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah Kudus.³⁵

Bagi panti yang terkendala pelaksanaan bimbingan rohani karena PMKS binaannya sulit dibina seperti PMKS penyandang disabilitas, Dinsos P3AP2KB Kudus memberi solusi dengan mengadakan acara bimbingan rohani seraya memberi latihan ketrampilan. Tapi sedikit-sedikit program kerja tetap dilakukan.³⁶ Solusi lain, pemberian bimbingan rohani Islam dengan berbagai materi keagamaan yang dikemas dalam berbagai bentuk model kegiatan yang menarik serta disesuaikan dengan karakteristik PMKS, akan menjadikan PMKS menyukai kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ema Hidayanti bahwa:

Sebelum melakukan bimbingan bagi PMKS, penyuluh agama memerlukan persiapan yang matang, karena PMKS memiliki karakteristik khas dibandingkan masyarakat pada umumnya. Kenyataan ini mengandung konsekuensi dibutuhkannya model bimbingan penyuluhan agama yang berbeda dari biasanya. Berbagai model dapat dikembangkan sebagai usaha memenuhi kebutuhan spiritual PMKS. Sudah saatnya penyuluh agama melakukan pengembangan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama yang bervariasi sebagai upaya menjawab kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam sehingga penyuluh agama tidak lagi harus berketat pada materi, metode, media yang telah digariskan pada modul atau panduan penyuluhan yang ada..³⁷

³⁵ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

³⁶ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

³⁷ Ema Hidayanti, "Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)", *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014-86, ISSN: 2614-1418, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/299&hl=id-ID>.

Diharapkan dengan diberikannya kegiatan bimbingan rohani nantinya akan berdampak positif pada pembinaan mental PMKS. Menurut Dinsos, dampak pemberian kegiatan bimbingan rohani bagi PMKS adalah hidupnya lebih mudah diatur, banyak teman, lebih percaya diri, lebih bisa mandiri ketika kegiatan di luar rumah.³⁸ Sedangkan dari penuturan Kepala Dinsos P3AP2KB Kudus, harapannya, kalau diberi pembinaan agama akan ada perubahan. Yang terjadi memang ada perubahan meski sedikit. Beliau berterimakasih sudah diberi masukan. Beliau mengatakan bahwa nanti tahun depan Dinsos akan mengundang mereka untuk secara khusus diberi pembinaan agama. Jika tidak diundang, maka Dinsos akan datang ke kampung mereka untuk memberi pembinaan. Ini sudah pernah dilakukan dengan Satpol PP dan Polres. Dinsos melakukan pembinaan seperti itu. Jadi harapannya jika PMKS ada perubahan, mereka tidak akan mengemis, tidak akan mengamen lagi, karena mereka sudah malu. Selain itu, secara agama dan peraturan juga tidak diperbolehkan untuk ngamen dan mengemis. Jadi semoga ada perubahan kalau Dinsos memberikan pendidikan agama.³⁹ Menilik pendapat-pendapat tersebut sudah sepatutnya jika ke depannya dikembangkan berbagai model kegiatan bimbingan rohani bagi PMKS termasuk PMKS penyandang disabilitas.

Sementara itu, keterangan yang diperoleh dari petugas yang mendampingi para lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus, saat ditanya mengenai kendala dalam pelaksanaan bimbingan rohani, menuturkan bahwa kendalanya lebih ke *human* atau masing-masing individu, sehingga bisa bermacam-macam tergantung individunya. Sedang kendala lainnya dalam mengajak kegiatan bimbingan rohani adalah susahnyanya mempersatukan lansia dari luar panti, karena *door to door* (dari pintu ke pintu). Sedangkan mengenai dampak diadakannya kegiatan bimbingan rohani, menurut petugas

³⁸ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

³⁹ Agung Gunawan, selaku Kepala Dinsos, transkrip wawancara 1, 14 November 2019.

panti kembali kepada *human* yang bersangkutan. Petugas panti berpendapat dampaknya menjadi lebih bagus jika ada kelanjutan dari kegiatan bimbingan rohani yang sudah dilakukan. Misal dengan mengadakan kegiatan bakti sosial.⁴⁰

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

PMKS membutuhkan rehabilitasi sosial supaya mereka mampu melaksanakan fungsi sosialnya sebagaimana umumnya manusia. Rehabilitasi sosial yang dilakukan pemerintah bagi PMKS merupakan proses pemulihan kemampuan PMKS supaya mereka mampu menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat yang dilaksanakan di panti milik daerah, propinsi, maupun masyarakat,⁴¹ di rumah singgah, rumah perlindungan sosial, pusat kesejahteraan sosial, pusat rehabilitasi sosial, rehabsos (rehabilitasi sosial) berbasis masyarakat dan keluarga, dan unit pelayanan sosial keliling (UPSK).⁴²

Dinas sosial P3AP2KB Kudus bekerjasama dengan instansi terkait telah melakukan rehabilitasi sosial bagi sejumlah PMKS yang ada di kawasan Kudus. Dari sejumlah 26 item PMKS, Dinsos sudah menangani antara lain psikotik atau sakit jiwa, gelandangan dan pengemis (gepeng), penyandang disabilitas, anak telantar, dan lansia telantar. Untuk psikotik ditempatkan di panti psikotik, gepeng di rumah singgah, penyandang disabilitas di panti disabilitas. Anak putus sekolah dikoordinasikan dengan panti yang menangani putus sekolah. Jika butuh ke panti diserahkan ke panti, atau jika butuh bimbingan keluarga diserahkan pada

⁴⁰ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

⁴¹ Undang-undang RI, “11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial,” (16 Januari 2009), pasal 1 ayat (8).

⁴² Undang-undang RI, “11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial,” pasal 35.

keluarga. Sedangkan lansia telantar ditempatkan di panti jompo.⁴³

Rehabilitasi sosial yang dilakukan Dinsos P3AP2KB Kudus sudah sesuai dengan kebijakan teknis penyelenggaraan rehabilitasi sosial yang diinstruksikan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Disebutkan bahwa prinsip penyelenggaraan rehabilitasi sosial lebih mengutamakan PMKS tetap berada di dekat keluarga dan dalam komunitasnya. Layanan di dalam panti merupakan alternatif terakhir, hanya diperuntukkan bagi PMKS yang keselamatan dan kelangsungan hidupnya terancam, seperti tidak punya keluarga ataupun komunitas yang mampu mengurus mereka.⁴⁴

Selanjutnya dalam Undang-undang RI No 11 Tahun 2009 disebutkan bahwa pemberian bantuan sosial di antaranya berupa makanan pokok, dana tunai, tempat tinggal (rumah penampungan sementara), pakaian, akses pelayanan dasar (kesehatan, pendidikan), perawatan kesehatan dan obat-obatan, bimbingan teknis atau *supervisi*, dan penyediaan pemakaman.⁴⁵ Dalam hal ini, Dinsos P3AP2KB Kudus selain menempatkan PMKS ke panti, juga sudah menyalurkan pembagian nutrisi bagi PMKS terutama bagi lansia dan disabilitas. Selain itu, Dinsos P3AP2KB Kudus juga sudah melakukan pembinaan bagi PMKS yang mereka jaring dalam razia bersama Satpol PP dan Polres.⁴⁶

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial disebutkan beberapa item bentuk pelaksanaan rehabilitasi

⁴³ Agung Gunawan dan Endang Susilowati, selaku Kepala Dinsos dan Kasi Rehabilitasi Sosial, wawancara oleh penulis, transkrip wawancara 1 dan 2, 14 dan 13 November 2019.

⁴⁴ Dirjen Rehabilitasi Sosial, "Penjelasan Teknis Jenis dan Mutu SPM Rehabilitasi Sosial", (Acara Pertemuan Pusat Daerah dalam rangka Asistensi SPM Pelayanan Dasar Urusan Sosial untuk Masyarakat Kurang Mampu, The Jayakarta SP Hotel, Jakarta Pusat, 12 Oktober 2017).

⁴⁵ Undang-undang RI, "11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial," pasal 15 ayat (2).

⁴⁶ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

sosial bagi para PMKS. Salah satunya adalah bimbingan mental spiritual.⁴⁷ Bimbingan mental spiritual adalah “aktivitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap dan perilaku berdasarkan tuntunan agama”.⁴⁸ Bimbingan mental spiritual yang dimaksud di sini mempunyai pengertian sama dengan bimbingan rohani.

Saat ini, rehabilitasi sosial yang dilakukan pada PMKS lebih menitikberatkan pada terwujudnya kemandirian para PMKS dengan memberi pembinaan secara umum dan bimbingan ketrampilan atau kewirausahaan pada PMKS. Terkait bimbingan mental spiritual khususnya bimbingan rohani Islam pada PMKS belum sepenuhnya diagendakan Dinsos, hanya di panti saja, sehingga menjadi masukan bagi Dinsos P3AP2KB Kudus.⁴⁹

Sebagai masukan, apabila dalam pembinaan para PMKS sudah diagendakan kegiatan bimbingan rohani Islam, menurut Kasi Rehabilitasi Sosial Dinsos P3AP2KB Kudus, materi bimbingan rohani Islam yang sebaiknya diberikan pada PMKS termasuk pada penyandang disabilitas adalah rasa bersyukur. Jadi meskipun memiliki keterbatasan seseorang mesti bersyukur. Menurut beliau, pada intinya diajari bersyukur saja. Siapa yang ingin punya kekurangan sosial. Kita inginnya normal. Jadi dengan bersyukur dan tetap berusaha. Yang penting halal. Itu intinya. Kalau kita memiliki tubuh yang tidak normal ya disyukuri saja. Meski cacat tapi tetap pede (percaya diri). Allah itu memberi cobaan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Padahal mereka hanya punya kaki separo, pakai kursi roda. Jadi kenapa Dinsos lakukan *workshop* untuk grahita, itu karena kalau di rumah mereka diam, setelah ikut *workshop*

⁴⁷ Peraturan Pemerintah RI, “39 Tahun 2012, Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”, (5 Maret 2012), pasal 7.

⁴⁸ Peraturan Menteri Sosial RI, “22 Tahun 2012, Standar Rehabilitasi Sosial dengan Pendekatan Profesi Pekerjaan Sosial”, (31 Desember 2014), pasal 11.

⁴⁹ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

mereka senang, jadi merubah cara pandang mereka tentang hidup. Setelah dikumpulkan dengan teman yang seperti mereka, yang awalnya diam, sekarang sudah mau menanggapi. Dengan dikumpulkan mereka lebih percaya diri dan bisa mandiri.⁵⁰

Islam mengajarkan agar setiap muslim senantiasa bersabar dan bersyukur dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Dalam Al-Qur'an, ungkapan syukur tertuang dalam firman-Nya, Surat Al-Baqarah (2) ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Maka ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu menyangkal (nikmatKu)”.⁵¹

Ketika seorang muslim bersyukur, setiap saat dia senantiasa akan merasakan berada dalam kasih sayang dan rahmat Allah Swt.

Menurut Al Ghazali, dalam syukur terkandung dua makna. Yang *pertama*, syukur bermakna betapa sungguh besarnya nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Hal ini, akan membuat sadar manusia dari sikap pongah, sombong, dan lupa diri. Kemudian yang *kedua*, syukur bermakna menggunakan nikmat yang diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahanNya. Dengan demikian, nikmat Allah Swt. senantiasa akan bertambah.⁵²

Di panti yang menangani disabilitas seperti *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah Kudus dalam membina PMKS lebih fokus pada pemberian bimbingan ketrampilan, yakni

⁵⁰ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

⁵¹ Al Qur'an, Al-Baqarah (2) ayat 152, Al Qur'an Pdf Terjemahan, dikompilasi oleh Nuf'an Akhun, <http://nafanakhun.blog.friendster.com>, 34.

⁵² M.Dawud Faza Abrar, *Islam Wacana Berbagai Kajian Sosial Keagamaan*, (Medan: Panjaswaja Press, 2010), 73-74.

membuat keset dan batik ciprat. Bimbingan rohani Islam bagi warga binaannya adalah dengan mengajak sholat berjamaah Dhuhur dan Ashar.⁵³ Hal ini tentu dimaklumi, mengingat warga binaan *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah Kudus merupakan penyandang disabilitas dengan keterbatasan intelektual yang disebut dengan tuna grahita. Sementara itu, bimbingan rohani bagi psikotik yang ada di rutan yang diberikan oleh Dinsos P3AP2KB Kudus, sudah berjalan dengan baik. Sedangkan panti jompo milik Aisyiyah yang bernama Wisma Lansia Aisyiyah Kudus memberi kegiatan bimbingan rohani Islam dalam bentuk pengajian umum bagi para lansia yang dibinanya.⁵⁴

Kegiatan sholat berjamaah bagi penyandang tuna grahita dan bimbingan rohani Islam bagi psikotik serta pengajian bagi lansia yang diberikan secara berterusan dan efektif, akan mempunyai pengaruh positif dalam pembinaan mental mereka. Meskipun demikian, mengingat kebutuhan pembinaan mental bagi PMKS perlu optimal, karena mereka memiliki permasalahan sosial, fisik dan mental yang lebih kompleks dari umumnya, maka porsi bimbingan rohani Islam bagi PMKS masih perlu ditambah. Bagi tuna grahita perlu ditambah materi dan jenis kegiatan yang diberikan sehingga bisa optimal. Juga bagi lansia, selain pengajian, akan lebih optimal hasilnya, jika lansia juga dibimbing untuk sholat berjamaah bersama di panti.

Kegiatan bimbingan rohani Islam termasuk dalam latihan rohani. Menurut Khairunnas Rajab:

Dengan memberikan latihan rohani yang kontinuitas akan meningkatkan nilai-nilai spiritualitas. Hal ini akan mengembangkan psikologis yakni merasa dekat dengan Allah. Kondisi individu yang merasa dekat dengan Tuhannya Yang Maha Suci akan melahirkan pola kesadaran bahwa ia berada dalam pengawasan dan monitoring-Nya. Perasaan dekat dengan Tuhan

⁵³ Dewi Irawati, selaku Petugas *Shelter Workshop* Peduli Puji Berkah, transkrip wawancara 4, 21 November 2019.

⁵⁴ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

mampu menghalangi kehendak hawa nafsu dari perbuatan yang mengarah pada pelanggaran nilai-nilai moral, peraturan, dan undang-undang Allah Swt.⁵⁵

Manfaat kegiatan sholat berjamaah bagi penyandang tuna grahita adalah untuk memupuk kebiasaan melaksanakan sholat dalam keseharian mereka. Tidak ada sesuatu dalam sholat selain zikir, rukuk, berdiri, sujud, dan duduk. Zikir (ingat pada Allah) dapat membuat hati tenang, sebagaimana termaktub dalam Surat Ar-Ra'd (13) ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan tenteram hatinya dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah, tenteramlah segala hati”.⁵⁶

Banyak keutamaan yang diperoleh dengan melakukan sholat, di antaranya:

- Ucapan di dalam sholat seperti takbir, tahmid, tahlil, serta tasbih merupakan ucapan *thoyyibah* yang bermanifestasi kepada kebahagiaan dan penenang jiwa.⁵⁷
- Sholat fardlu dengan waktu pelaksanaannya sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah mengandung nilai disiplin yang tinggi.⁵⁸
- Ketika sholat, terjadi hubungan vertikal antara seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Terjadinya pertalian rasa antara kepenatan bekerja dengan

⁵⁵ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Illahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), 75.

⁵⁶ Al Qur'an, Ar-Ra'd (13) ayat 28, Al Qur'an Pdf Terjemahan....., 365.

⁵⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah.....*, 98.

⁵⁸ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah.....*, 94.

pendekatan kepada Allah Swt. akan melahirkan dimensi spiritual yang tinggi sehingga kepenatan akibat bekerja akan bertukar menjadi tenaga inovatif karena muncul perasaan bahagia dalam diri. Oleh karena itu apabila ditelaah dengan baik, hubungan sholat dengan kebiasaan disiplin sangat relevan.⁵⁹

Selanjutnya terkait pengajian bagi para lansia, dari hasil penelitian Santi Sulandari dkk, dikemukakan bahwa lansia yang aktif dalam kegiatan pengajian selain memperoleh manfaat spiritual (memperoleh ilmu baru berkenaan dengan wawasan keagamaan), juga mendapat manfaat sosial (meningkatkan hubungan tali silaturahmi, menjalin pertemanan, dan berbagi pengetahuan) serta manfaat psikologis (perasaan senang).⁶⁰ Hal ini senada dengan yang diungkapkan para lansia di Wisma Lansia Aisyiyah, bahwa mereka senang ikut pengajian karena bisa bertemu teman dan bertambah ilmu agamanya sehingga bisa mengerti cara beribadah yang benar.⁶¹

Setiap orang akan memiliki kebutuhan akan spiritualitas, termasuk juga para lansia. Menurut Stanley yang dikutip oleh Ibrahim:

Bagi para lansia, spiritualitas menjadi sangat penting, karena merupakan usaha menyiapkan diri dalam menyongsong saat-saat akhir dalam hidup. Pada usia lansia, seseorang sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik sudah mengalami penurunan, sehingga berbagai penyakit siap datang bermunculan. Hal ini, menimbulkan semacam pemikiran bahwa pada usia ini, mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Sehingga cenderung

⁵⁹ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah.....*, 96.

⁶⁰ Santi Sulandari, dkk., “ Keterlibatan Lansia dalam Pengajian: Manfaat Spiritual, Sosial, dan Psikologis”, *Jurnal Indigenous*, ISSN 2541-450X (online), ISSN: 0854-2880 (print), <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2906>.

⁶¹ Mbah Jum dan Mbah Sapariyah, selaku penghuni Wisma Lansia Aisyiyah, wawaacara oleh penulis, transkrip wawancara 5 dan 6, 28 November 2019.

mendekatkan diri pada Sang pencipta, dan berusaha memperbanyak amal ibadah, agar lebih siap menghadapi kematian.⁶²

Dalam pandangan Komaruddin Hidayat yang disadur Abusahrin, dengan menyandarkan diri pada Tuhan sebagai tujuan akhirnya, seseorang akan terbebas dari derita kehampaan spiritual. Keyakinan dan perasaan akan kehadiran Tuhan akan memberikan kekuatan, pengendalian, sekaligus kedamaian hati seseorang, sehingga dia akan senantiasa berada dalam orbit Tuhan, dan bukannya pada putaran dunia yang tak jelas ujung pangkalnya.⁶³

Pengajian merupakan salah satu jenis dakwah dengan metode direktif (*directive counseling*) yaitu pendekatan konseling di mana peranan konselor lebih aktif, lebih banyak memberi arahan, saran, dan pemecahan masalah.⁶⁴ Dalam teori lain, pengajian juga termasuk dakwah dengan metode *mau'idah hasanah*. Menurut teori Sayyid Qutb, ada tiga unsur yang harus dipenuhi dalam metode *mau'idah hasanah* ini. Pertama, dakwah harus mengandung unsur nasehat. Kedua, nasehat yang diberikan dapat menyejukkan hati pendengarnya. Ketiga, nasehat tidak berisi unsur kecaman dan makian yang akan membuat orang menjadi jera mendengarnya.⁶⁵

Kecakapan pendakwah (*da'i*) dalam penyampaian pesan kepada *mad'u* (PMKS) sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan dakwah. Apalagi jika dalam pengajian diadakan komunikasi yang efektif antara *da'i* dan *mad'u* dalam bentuk dialog interaktif sebagai upaya membantu

⁶² Ibrahim, "Karakteristik Spiritual pada Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumah Sakit Geunaseh Sayang Banda Aceh Tahun 2013", *Idea Nursing Journal*, Vol. V No. 1 2014-59, ISSN: 2087 – 2879, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>.

⁶³ Abusahrin, dkk., *Spiritualisme Kota: Internalisasi Tasawuf dalam Kehidupan Modern*, (Medan: Panjiaswaja Press, 2011), 54.

⁶⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 19.

⁶⁵ Rudy Al Hana, *Konseling Profetik (Hadis-Hadis Tentang Konseling)*, (Surabaya: Jaudar Press, 2017), 48.

mad'u memecahkan permasalahannya secara Islami. Hal ini bisa menjadi pendorong bagi *mad'u* untuk menghadiri kajian-kajian berikutnya. Pada akhirnya tujuan jangka panjang bimbingan rohani Islam dari kegiatan pengajian yakni “agar individu menjadi muslim yang mencapai kebahagiaan dunia dan akherat”⁶⁶.

2. Analisis Kendala dan dampak pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kudus dalam menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Kendala pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Dinsos P3AP2KB Kudus saat ini terutama terjadi di panti atau lembaga sosial naungan Dinsos yang menangani PMKS yang sulit dibina seperti penyandang disabilitas. Keterbatasan fisik, mental, dan intelektual pada penyandang disabilitas menjadi penghambat komunikasi.⁶⁷ Adapun kendala lainnya, dari penuturan petugas Wisma Lansia Aisyiyah yakni mengajak lansia selain penghuni panti untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan pihak Aisyiyah, karena harus *door to door* (dari pintu ke pintu).⁶⁸

Menurut Dinsos P3AP2KB Kudus, para PMKS, lebih tertarik pada latihan ketrampilan daripada mendengarkan ceramah agama.⁶⁹ Target yang diupayakan Dinsos P3AP2KB Kudus adalah memberdayakan PMKS, sehingga mereka nantinya bisa menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri. Tercapainya tujuan tersebut merupakan prestasi yang luar biasa mengingat keterbatasan yang ada pada mereka.

Sementara itu, rehabilitasi sosial yang dilakukan pada PMKS mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan

⁶⁶ Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 119.

⁶⁷ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

⁶⁸ Sarah, selaku petugas Wisma Lansia Aisyiyah, transkrip wawancara 4, 28 November 2019.

⁶⁹ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

sosial bagi PMKS. Disebutkan pada Undang-undang RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bahwa kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya.⁷⁰ Definisi kesejahteraan sosial di atas dimaksudkan bahwa setelah mendapatkan rehabilitasi sosial, kondisi PMKS menjadi sejahtera karena terpenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya. Pemberdayaan PMKS terkait kebutuhan materiil dan sosial sudah dilaksanakan Dinsos P3AP2KB Kudus dan institusi terkait lainnya dengan pemberian berbagai bentuk pembinaan. Adapun pemenuhan kebutuhan spiritual mengingat kendala yang ada sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan di atas, belum sepenuhnya diupayakan. Dengan kata lain porsi bimbingan rohani Islam perlu dioptimalkan bagi PMKS Kabupaten Kudus.

Segala sesuatu yang diciptakan Allah baik yang kecil maupun besar yang kompleks maupun sederhana masing-masing mempunyai tujuan tertentu. Tiada satupun makhluk yang diciptakan secara sia-sia (tanpa tujuan dan tanpa guna).⁷¹ Segala sesuatu diciptakan dengan tugas dan tujuan tertentu. Tugas manusia adalah beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintahnya, menjauhi larangannya, dan tujuannya adalah mendapat ridhanya yang dengan semua itu, dia dapat hidup bahagia di dunia dan selamat di akherat.

⁷² Hal ini terdapat dalam Surat Adz-Dzariyat (51) ayat 56 disebutkan bahwa:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁷⁰ Undang-undang RI, “11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial,” pasal 1.

⁷¹ Kementerian Agama RI, Spiritualitas dan Akhlak (Tafsir Al-Qur’an Tematik), (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010), 11.

⁷² Kementerian Agama RI, Spiritualitas dan Akhlak....., 12.

Artinya: “Tiadalah Aku jadikan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepadaKu”.⁷³

Setiap muslim wajib beribadah tidak terkecuali para PMKS termasuk mereka yang mempunyai keterbatasan atau disabilitas. Seseorang tidak akan dapat melakukan ibadah kepada Allah dengan benar jika ia tidak memiliki pengetahuan tentang ibadah yang akan dilakukannya. Kegiatan keagamaan dalam bimbingan rohani Islam sangat berperan dalam membantu PMKS memahami tata cara beribadah berlandaskan Al Qur’an dan hadits.

Orang beriman menganjurkan amal shaleh, saling menasehati supaya manusia mencari kebenaran dan menepati kesabaran agar manusia tidak merugi. Sudah sepatutnya setiap orang yang berpotensi berdakwah, menasehati kebaikan atau ber*amar ma’ruf nahi munkar* pada sesama tak terkecuali untuk semua PMKS. Termuat pada Surat Ar-Ra’ad (13) ayat 11 yang menyebutkan bahwa:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “.....Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. ...”.⁷⁴

Faktor personal dan faktor situasi dapat mengubah suatu kaum (komunitas). Yang berpotensi pendakwah membantu mereka yang belum berpotensi. Armawati berpendapat “Hidayah dicari oleh manusia dan ia tidak hanya menunggu datangnya hidayah dari langit. Mereka harus berusaha memperoleh hidayah dengan cara membaca ayat Al Qur’an, mendengar, dan menonton acara yang bernuansa agama”.⁷⁵ Para PMKS, tak terkecuali penyandang

⁷³ Al Qur’an, Adz-Dzariyat (51) ayat 56, Al Qur’an Pdf Terjemahan..., 852.

⁷⁴ Al Qur’an, Ar-Ra’d (13) ayat 28, Al Qur’an Pdf Terjemahan..., 362..

⁷⁵ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), 23.

disabilitas butuh bimbingan rohani Islam yang berterusan dan efektif dari yang berwenang membina PMKS, dalam hal ini Dinsos dan lembaga sosial terkait. Sehingga dengan keikutsertaan mereka dalam bimbingan rohani Islam, diharapkan mereka mendapat ilham dari Allah untuk selalu berbuat kebaikan dan juga memperoleh hidayah Allah.

Lebih lanjut Armawati menegaskan bahwa potensi nurani seseorang untuk memahami kewajiban beribadah pada Allah nantinya akan berfungsi apabila potensi tersebut diasah dengan baik. Dengan demikian nurani tidak ditutup oleh pancaindra, persepsi, memori, dan cara berpikir manusia yang tidak Islami. Nurani mampu menuntun manusia, membimbing langkah-langkah menuju keridhaan Allah.⁷⁶ Syafaat dkk., menyatakan bahwa bimbingan rohani Islam yang tidak pernah dilaksanakan akan membuat jiwa tidak mengenal agama yang benar, lemah pula hati nurani (*superego*). Apabila hati nurani lemah, atau unsur pengontrol pada diri seseorang kosong dari nilai-nilai yang baik, akibatnya tentu dia akan mudah terperosok dalam kelakuan-kelakuan yang buruk dan menuruti apa yang membuatnya senang saat itu saja, tanpa memikirkan akibat selanjutnya.⁷⁷

Untuk itu, bimbingan rohani Islam sangat perlu dioptimalkan keberadaanya bagi semua PMKS. Agar efektif, bentuk bimbingan rohani Islam yang diberikan pada PMKS disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik PMKS yang diberi bimbingan, termasuk PMKS penyandang disabilitas. Kreatifitas kegiatan bimbingan rohani Islam perlu dilakukan demi tercapainya hasil yang diinginkan. Jika perlu, pihak pembina PMKS melakukan studi banding ke panti atau lembaga sosial yang dinilai sudah berhasil memberi bimbingan rohani Islam bagi PMKS termasuk PMKS penyandang disabilitas. Mempelajari bagaimana model bimbingan rohani Islam yang diberikan. Menurut Ema Hidayanti, bimbingan rohani Islam yang diberikan pada

⁷⁶ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh.....*, 36.

⁷⁷ Tubagus Aat Syafaat, dkk., *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 184.

PMKS di antaranya dapat berupa bimbingan keagamaan (spiritual), bimbingan budi pekerti, dan kepribadian.⁷⁸ Adapun solusi, pengadaan bimbingan rohani Islam di sela-sela kegiatan ketrampilan yang dikemukakan pihak Dinsos P3AP2KB Kudus⁷⁹ patut dicoba dilakukan pada para PMKS termasuk PMKS penyandang disabilitas.

Sentuhan bimbingan rohani Islam pada PMKS yang dilakukan secara berterusan dan efektif akan berbuah ketenangan batin yang membuat mental PMKS sehat. Hal ini akan berimbas pada pembentukan kepribadian muslim yang terpuji, sehingga PMKS akan lebih mudah diarahkan dan diberi pembinaan dalam berbagai bidang. Sebagaimana yang diungkapkan Dinsos P3AP2KB Kudus, dengan memberi bimbingan rohani Islam akan berdampak hidup PMKS lebih mudah diatur, banyak teman, lebih percaya diri, lebih bisa mandiri ketika kegiatan di luar rumah.⁸⁰

Rehabilitasi sosial yang diberikan dengan optimal bagi PMKS baik dari fungsi sosial, fisik, maupun mental akan berpengaruh baik pada kemampuan PMKS dalam menjalankan fungsi sosialnya secara wajar. Sehingga tujuan kesejahteraan sosial yang diharapkan yakni kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial bagi PMKS Kabupaten Kudus agar mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, supaya mereka mampu menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat dapat terwujud.

⁷⁸ Ema Hidayanti, "Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)" *Dimas* Vol. 13, No. 2 (2013) : 362.

⁷⁹ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.

⁸⁰ Endang Susilowati, selaku Kasi Rehabilitasi Sosial, transkrip wawancara 2, 13 November 2019.